

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan kesimpulan, bahwa guru di SLB Budi Lestari dan SLBN Depok menerapkan 5 macam strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi nonverbal, strategi komunikasi berbasis ICT, strategi komunikasi interpersonal dan adaptif, strategi komunikasi penguatan dan manajemen pembelajaran, dan strategi komunikasi verbal. Penggunaan ICT telah berhasil membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, mengakses informasi, dan memudahkan komunikasi antara guru dan siswa tunarungu sebagai media dan alat pembelajaran, namun dalam penerapannya guru masih menghadapi beberapa tantangan yang menjadi penghambat proses komunikasi dan pembelajaran siswa.

Tantangan yang dihadapi oleh guru SLB Budi Lestari, baik sebelum menggunakan ICT maupun dalam menggunakan ICT diantaranya sebagai berikut:

1) Komunikasi terhadap siswa tunarungu yang memiliki pemahaman secara berbeda-beda, 2) Metode pembelajaran konvensional tidak efektif digunakan, 3) Guru harus memastikan setiap siswa memiliki keterampilan dasar, 4) Keterbatasan sarana dan prasarana, 5) Keterbatasan kemampuan dan pemahaman dasar siswa dalam penggunaan ICT, dan 6) Keterbatasan guru dalam menggunakan bahasa isyarat serta kompetensi penggunaan ICT.

Tantangan yang dihadapi oleh guru SLBN Depok diantaranya yaitu: 1) Kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa, 2) Keterbatasan kosakata dan literasi siswa (membaca dan menulis), 3) Keterbatasan kemampuan siswa tunarungu dalam menggunakan komunikasi verbal, 4) Keterbatasan guru dalam pengelolaan kelas, 5) Keterbatasan kemampuan guru dalam menjelaskan penggunaan ICT, dan 6) Kendala teknis.

Berdasarkan kondisi tersebut dari SLB Budi Lestari dan SLBN Depok, setiap tantangan yang dihadapi guru memerlukan strategi yang berbeda-beda untuk mengatasinya, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan siswa tunarungu. Berbagai strategi tersebut diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru SLB Budi Lestari dilakukan secara adaptif, bertahap, serta mengarah pada tingkat kemampuan dan pemahaman individual siswa. Strategi yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Guru menggunakan bahasa isyarat sebagai bentuk mengubah cara komunikasi agar menyerupai cara komunikasi lawan bicara, 2) Guru menyampaikan pesan secara sederhana (tidak panjang dan tidak bertele-tele), 3) Guru menggunakan berbagai media komunikasi (video, IFP, gambar, dan teks), 4) Guru menggunakan ekspresi wajah dan *gesture* tubuh yang jelas saat berkomunikasi dengan siswa, 5) Guru membangun pendekatan emosional berperan menjadi teman bagi siswa, 6) guru menggunakan perpustakaan dan pembelajaran digital berbasis web sekolah, 7) Guru menggunakan sistem pembelajaran PPI (Program Pembelajaran Individual), dan 8) Guru menggunakan MRM (*Maternal Reflective Method*).

Strategi komunikasi antara guru dan siswa di SLBN Depok memiliki perbedaan dengan SLB Budi Lestari, namun tidak jauh berbeda. Strategi komunikasi menggunakan pendekatan humanis dan adaptasi pesan berbasis kemampuan linguistik siswa yang dikombinasikan dengan media fisik, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Guru menyesuaikan bahasa dan cara komunikasi siswa tunarungu (bahasa isyarat, menggunakan video, gambar, dll), 2) Guru memberikan hadiah dan juga hukuman ringan sebagai bentuk membangun rasa tanggung jawab siswa, 3) Guru memberikan motivasi untuk siswa sebagai bentuk apresiasi, 4) Guru menggunakan strategi komunikasi dua tahap dalam satu sesi pembelajaran, 5) Guru menggunakan pendekatan disiplin dengan komunikasi asertif, 6) Guru menggunakan metode demonstrasi, dan 7) Guru menggunakan pendekatan komunikasi empatik dan penguatan emosional.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru tidak hanya berfokus pada penggunaan ICT, tetapi pada bagaimana strategi komunikasi yang tepat dapat menyampaikan pesan yang bisa dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik. ICT berperan sebagai media pendukung, sementara keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan cara komunikasi secara fleksibel, interaktif, dan berpusat pada karakteristik siswa tunarungu. ICT dapat membawa perubahan yang signifikan untuk siswa tunarungu dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuannya lebih maksimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengetahuan di bidang komunikasi pendidikan luar biasa, khususnya terkait tantangan dan strategi komunikasi yang digunakan guru saat mengajar anak-anak tunarungu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memodifikasi komunikasi mereka dengan memanfaatkan ICT untuk mendukung komunikasi instruksional, di samping penggunaan bahasa isyarat, gerakan bibir, alat bantu visual, penyederhanaan bahasa, dan pengulangan pesan. Hasil ini menunjukkan bahwa ICT bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga komponen krusial dalam strategi komunikasi, yang memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa tunarungu secara lebih nyata, visual, dan mudah dipahami.

Proses akomodasi komunikasi guru melampaui aspek bahasa dan perilaku komunikatif hingga mencakup pemilihan media komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penelitian ini memperkaya penerapan teori Akomodasi Komunikasi dalam konteks pendidikan luar biasa. Hasilnya, penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai berbagai strategi komunikasi yang digunakan di dua institusi pendidikan luar biasa yang berbeda serta memperluas pengetahuan tentang bentuk-bentuk akomodasi komunikasi dalam pendidikan bagi siswa tunarungu.

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah dibuat, penelitian ini masih banyak kekurangan, karena penelitian ini terbatas pada dua sekolah khusus yang tidak menyelidiki secara menyeluruh bagaimana siswa tunarungu mempersepsikan efektivitas strategi komunikasi yang digunakan karena lebih berfokus pada

identifikasi strategi komunikasi guru berdasarkan sudut pandang guru dan observasi pembelajaran. Penelitian di masa mendatang, peneliti berharap dapat mencakup sekolah tambahan agar lebih luas cakupan pembahasannya dengan berbagai informan yang lebih luas, dan melihat bagaimana strategi komunikasi memengaruhi hasil pembelajaran dan pertumbuhan kemampuan komunikasi siswa tunarungu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Penelitian ini memberikan saran secara praktis, agar guru dapat meningkatkan kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan penggunaan ICT, agar memudahkan proses komunikasi yang terjadi saat pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga dapat menghindari miskomunikasi. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan strategi komunikasi dan pembelajaran yang adaptif untuk siswa tunarungu dalam penggunaan ICT, baik sebagai media pembelajaran maupun alat yang digunakan siswa untuk pembelajaran, agar dapat memahami materi dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pembelajaran penggunaan ICT dapat dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat yang mudah atau dasar hingga tahap lanjutan yang dapat membuat siswa mengikuti perkembangan teknologi digital. Saran untuk sekolah, diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana lebih baik lagi untuk mengatasi keterbatasan perangkat agar pemanfaatan ICT dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa tunarungu.

5.2.2 Saran Akademis

Saran penelitian ini secara akademis, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model komunikasi pembelajaran dalam penggunaan ICT sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu, serta dapat memperdalam kajian teori akomodasi komunikasi dalam penggunaan ICT. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan ICT terhadap capaian pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar khusus SLB yang lebih adaptif

dan berbasis digital, sehingga implementasi antara strategi komunikasi, penggunaan ICT, dan pengembangan keilmuan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.